

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, DAN AKUNTABILITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Siti Farikhah¹, Syaiful²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
farika1717@gmail.com

Abstract

Background - Describe your research background. Please highlight the recent phenomenon why your research is important. Add more fine literature or trusted articles as your support background. [Book Antiqua Style 10].

Objective - The study aims to examine the effect of professional skepticism experience and auditor accountability on audit quality which is a type of quantitative research by distributing questionnaires as respondent data collection.

Design / Methodology / Approach - The sampling method used in this research is purposive sampling based on the specified criteria. The sample used in this study was 60 auditors who worked at the public accounting firm in Surabaya. Multiple linear regression is the analytical method used in this study and assisted by the SPSS statistic program.

Findings - The result of this study indicate that the variables of professional skepticism, experience and auditor accountability have a significant effect on audit quality.

Research Implication - Describe your research implication, the impact of your research result for the management studies in the future. [Book Antiqua Style 10].

Limitations - Describe your research limitation, the limit that hinder your research to gain more result or the area that you only wish to study. [Book Antiqua Style 10].

Keyword: professional skepticism, auditor experience, auditor accountability, and audit quality.

Abstrak

Latar Belakang - Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan perlu dilakukan pemeriksaan kembali oleh auditor karena hal tersebut akan ada perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dengan pihak pemakai seperti debitur, kreditur, investor. Terdapat dua karakteristik penting yang ada didalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Bastian (2014) mendefinisikan kualitas audit dimulai dari melakukan perencanaan lebih dulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya yang kemudian nanti hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dasar mengambil keputusan bagi penggunaannya. Hasil suatu kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam menyelesaikan tugasnya

Tujuan - Mendapatkan bukti empiris dan keterkaitan dengan pengaruh skeptisme profesional, pengalaman, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

Desain / Metodologi / Pendekatan - Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling berdasarkan kriteria yang ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik

Kota Surabaya. Regresi linear berganda menjadi metode analisis yang digunakan pada penelitian ini dan dibantu oleh program *statistic* SPSS.

Temuan - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional, pengalaman, dan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Implikasi Penelitian - Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan dengan melibatkan 60 responden Auditor yang bekerja di 12 Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya menyatakan bahwa Skeptisme Profesional, Pengalaman, dan Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Batasan Penelitian - Pengambilan sampel secara online yang membutuhkan waktu yang cukup lama, serta dalam menyebarkan kuesioner pada bulan di akhir tahun dimana banyak auditor yang sibuk.

Kata kunci: skeptisme profesional, pengalaman auditor, akuntabilitas auditor, dan kualitas audit.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan perlu dilakukan pemeriksaan kembali oleh auditor karena hal tersebut akan ada perbedaan kepentingan antara pihak perusahaan dengan pihak pemakai seperti debitur, kreditur, investor. Terdapat dua karakteristik penting yang ada didalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kenyataannya masih banyak laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor eksternal terdapat kesalahan dan kecurangan dimana kecurangan laporan keuangan tersebut didukung oleh auditor eksternal sendiri.

Demi mendukung profesionalisme sebagai akuntan maka auditor dalam menunaikan kewajiban auditnya harus berpegang pada standar audit yang diresmikan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar normal, standar pekerjaan serta standar pelaporan. Selain itu pengguna laporan audit juga berharap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah penyajian dan dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Untuk itu pentingnya auditor dalam menjaga kualitas audit di dalam mengaudit sebuah laporan keuangan agar laporan sesuai dan akurat yang dapat menciptakan kepercayaan terhadap publik.

Dilansir dari cnbcindonesia.com, kasus yang terjadi di tahun 2019, melibatkan direksi BUMN PT. Garuda Indonesia, KAP anggota BDO Internasional Limited, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Pihak akuntan publik gagal menganalisis dan menampilkan nilai transaksi pendapatan dan piutang dengan PT. Mahata, terdapat bukti yang tidak sesuai atas transaksi yang terjadi, dan KAP tidak melaporkan fakta kejadian setelah tanggal laporan keuangan. Auditor Kasner Sirumapea yang bertanggung jawab diberikan sanksi pencabutan izin praktik selama 1 tahun.

Bastian (2014) mendefinisikan kualitas audit dimulai dari melakukan perencanaan lebih dulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya yang kemudian nanti hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dasar mengambil keputusan bagi penggunanya. Hasil suatu kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu akuntabilitas sangat penting bagi seorang auditor. Auditor memiliki kapasitas dalam melindungi kepentingan publik, maka dengan itu auditor harus mempertahankan sikap independennya serta harus memiliki sikap kritis dan teliti terhadap bukti-bukti yang dikumpulkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan atau yang disebut dengan sikap skeptisme professional auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2013) mendapatkan hasil bahwa skeptisme professional berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Pengalaman auditor merupakan ukuran lama waktu atau masa kerja seorang auditor. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih paham dan mengerti jika terjadi kesalahan baik itu kesalahan dari manusianya atau kekeliruan karena unsur kesengajaan yang berarti *fraud* (Eko, 2014). Dalam penelitian Yusuf (2013) memberikan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi adanya kecurangan, hasil penelitian ini juga didukung oleh (Fitriyani, 2012) yang juga mendapat hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam teori keagenan dijelaskan tentang dua pelaku ekonomi yaitu prinsipal dan agen. Teori agensi menjelaskan latar belakang terjadinya manajemen laba di perusahaan. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen (Tandiontong, 2016). Hubungan tersebut terjadi karena terdapat kontrak antara satu atau lebih principal yang melibatkan agen untuk melaksanakan jasa dengan memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan suatu keputusan. Principal juga ingin mengetahui seluruh informasi mengenai aktivitas manajemen perusahaan karena terdapat dana atau investasinya dalam perusahaan dengan meminta laporan keuangan pada agen. Dengan adanya laporan keuangan maka principal dapat menilai kinerja suatu perusahaan apakah itu terlihat baik atau tidak serta meminimalisir kecurangan dengan mengandalkan laporan keuangan yang perlu dilakukan pengujian dengan begitu maka dibutuhkan adanya pihak auditor.

2.2 Teori Sikap dan Perilaku

(Manuntung, 2018) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, dapat membentuk suatu perilaku individu secara bersamaan. Perilaku adalah tindakan yang sesuai dengan norma norma sosial yang

berlaku pada umumnya, seperti tindakan-tindakan yang bermanfaat dan tidak membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan yang muncul dalam pola perilaku seseorang.

Teori sikap dan perilaku dapat digunakan untuk melihat kinerja auditor diukur dengan akuntabilitas auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila auditor memiliki sikap akuntabilitas yang tinggi maka kualitas yang dihasilkan pun semakin baik.

2.3 Skeptisme Profesional

Menurut Attamimi & Riduan (2015) sikap skeptisme profesional seorang akuntan public sangat diperlukan karena masyarakat luas akan menjadi penilai laporan keuangan yang telah diaudit bukan hanya untuk kepentingan klien melainkan pihak ketiga atau masyarakat yang mempunyai berbagai kepentingan terhadap laporan keuangan. Seorang auditor untuk menyadari pada laporan keuangan yang salah saji atau dengan evaluasi kritis bukti audit secara teliti menggunakan sikap skeptisme profesional (Nugrahaeni, 2019). Skeptisme profesional ialah sikap kritis seorang auditor terhadap bukti yang telah diperoleh. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2012) skeptisme profesional adalah sikap tidak mudah percaya yang harus dimiliki seorang auditor dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit dengan kritis.

2.4 Pengalaman Auditor

Definisi pengalaman menurut Atmaja (2016) pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung ataupun turut berpartisipasi dalam peristiwa tersebut. Auditor yang memiliki jam terbang lebih banyak dan sudah pernah menemukan kasus kecurangan tentu lebih banyak mudah menemukan kecurangan bila terjadi kesalahan dalam laporan keuangan (Faradina, 2016). Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama maka akan terampil dan sangat cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Factor pengalaman memiliki peran penting bagi auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan karena dengan pengalaman yang lebih maka akan menghasilkan pengetahuan yang lebih juga serta memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan cukup. Pengalaman auditor dalam penelitian ini yaitu ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui oleh seorang auditor dalam memahami tugas-tugasnya dengan baik (Andriyanti & Latrini, 2019)

2.5 Akuntabilitas Auditor

Bustami (2013) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan yang dilakukan serta keputusan yang diambil terhadap lingkungannya. Menurut Rusdiana dan Nasihudi (2018) akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas kepada pihak pemberi amanat. Mardiasmo (2016) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang

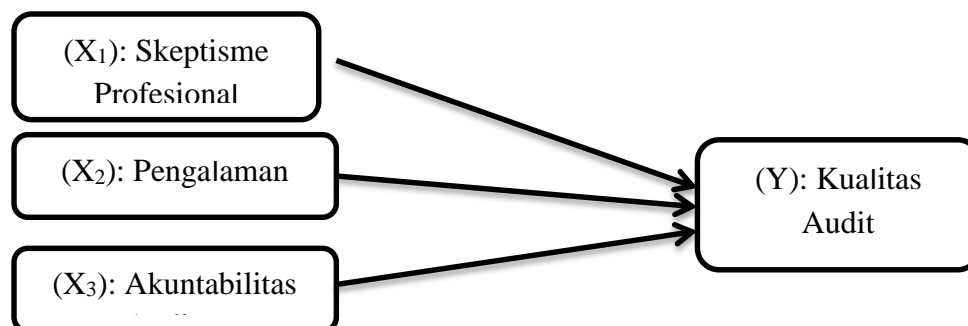
amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan seluruh aktivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal).

2.6 Kualitas Audit

Mustika et al (2017) kualitas audit adalah kemungkinan menemukan dan melaporkan pelanggaran ataupun salah saji material yang terdapat pada laporan keuangan klien. Berdasarkan (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang terjadi dimana auditor melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan klien yang mungkin menemukan suatu pelanggaran yang ada didalam laporan keuangan klien dan dimana dalam melakukan pekerjaannya auditor berpedoman pada standart auditing dan kode etik akuntan publik.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah suatu hubungan atau kaitan yang mencerminkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dari penelitian yang sedang diteliti. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Biksa (2016) Skeptisme profesional dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, dan waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit.

Teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa skeptisme profesional merupakan karakteristik personal auditor. Skeptisme profesional akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukannya karena hal tersebut merupakan faktor internal yang mendorong auditor dalam melakukan tindakannya.

Ada beberapa perbedaan penjelasan dalam hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan sebagai berikut. (Sugiarmuni, 2017) membuktikan bahwa Skeptisme Profesional auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian (Komang, 2015) menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian (Faizah, 2013) menunjukkan bahwa skeptisme profesional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H1 : Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.8.2 Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman seorang auditor bisa diukur dari masa jabatannya di mana seorang auditor tersebut bekerja, tahun pengalaman kerja saat menjadi auditor dan pelatihan-pelatihan yang telah diikutinya. Pengalaman yang cukup tinggi akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin luas yang membuat auditor akan terbiasa dalam menghadapi masalah atau pekerjaan yang sejenis (Sukendra, I Putu, dkk, 2015).

Dalam teori sikap dan perilaku bahwa auditor harus memiliki pengalaman. Dalam melakukan pengauditan, maka wajib bagi auditor memiliki keahlian yang cukup. Dalam menentukan sikap dan perilaku pengalaman dibutuhkan untuk membentuk kepribadian serta sikap yang dapat membuat auditor menghasilkan audit yang berkualitas.

Ada beberapa perbedaan penjelasan dalam hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan sebagai berikut. Dalam penelitian (Mahreni, 2018) menunjukkan pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Yusuf (2013) memberikan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2013), Wiwit (2014) dan Titin (2016) dengan mendapatkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2: Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.8.3 Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas merupakan suatu rasa kebertanggungjawaban yang dilakukan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Auditor bertanggung jawab terhadap hasil penelitian dan bukti-bukti audit yang diberikan kepada klien, sehingga mendapatkan hasil yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan terhadap klien. Apabila seorang auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi maka hasil yang didapatkan juga berkualitas. Hasil penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Wiratama dan Budiarta (2015) juga menunjukkan

bahwa akuntabilitas merupakan sikap tanggung jawab yang dimiliki auditor terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

H3: Akuntabilitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan secara kuantitatif, karena variabel-variabel yang diamati diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel. (Sujarweni, 2015) mendefinisikan Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan agar jawaban kuesioner bisa terjawab dengan baik dan benar pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Kriteria yang digunakan yaitu:

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor sehingga semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diikutsertakan sebagai responden.
2. Mempunyai pengalaman bekerja minimal 1 tahun. Hal ini dilakukan karena auditor tersebut telah memiliki waktu untuk mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.
3. Pendidikan terakhir responden minimal S1.
4. Berdasarkan pada kesediaan KAP menerima permohonan pengisian kuesioner untuk penelitian ini.
5. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden berdasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan oleh KAP.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek yang di dapat secara langsung oleh peneliti dari responden.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang didapat dari kuesioner online yang telah disebar oleh peneliti kepada auditor KAP Surabaya.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Dalam memperoleh informasi dan data yang diolah untuk penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan data dengan melakukan Kuesioner *online*, yaitu dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup secara *online* dengan mengirimkan link dan ditunjukkan kepada para auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya yang menjadi sampel penelitian. Jawaban dari pertanyaan pernyataan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala *Likert* 5 poin.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah penjelasan jawaban dari 60 responden pada variabel dependen dan independen pada penelitian ini.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKEPTISME PROFESIONAL	60	4	5	4.21	.376
PENGALAMAN	60	3	5	4.22	.401
AKUNTABILITAS	60	3	5	4.33	.484
KUALITAS AUDIT	60	3	5	4.26	.400
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistic Deskriptif

Dari data diatas dapat dilihat dengan jumlah sampel 60 dan tiap variabel memiliki nilai yang berbeda-beda. Variabel Independen yang pertama yaitu Skeptisme Profesional dengan total jawaban nilai minimumnya yaitu 4 dan maximum sebesar 5 dengan rata-rata 4,21. Variabel Independen kedua adalah Pengalaman yang menunjukkan total dengan nilai minimum 3 dan maximum 5 dengan rata-rata 4,22. Untuk variabel ketiga yaitu Akuntabilitas memiliki total nilai minimum 3 dan total maximum 5 yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,33. Pada Variabel Dependen penelitian ini yaitu Kualitas Audit memiliki total nilai minimum sebesar 3 dan total nilai maximum sebesar 5 yang nilai rata-ratanya sebesar 4,26.

4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian tersebut dikatakan normal atau tidaknya data tersebut. Data dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka dikatakan valid.

Keterangan	Nilai	Hasil
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,42	Normal

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,42 yang dimana nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut normal.

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

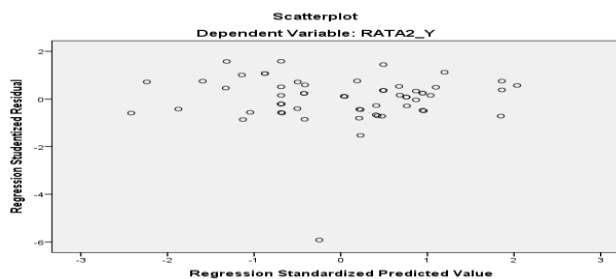
Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* kurang dari 0,1 (Ghozali, 2018).

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Skeptisme Profesional	0,385	2,600	Non-Multikolinearitas
Pengalaman	0,551	1,814	Non-Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,473	2,113	Non-Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa Variabel Skeptisme Profesional memiliki nilai VIF $2,600 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,385 > 0,1$. Pada Variabel Pengalaman nilai VIF sebesar $1,814 < 10$ dan nilai *tolerance* 0,551. Kemudian Variabel Akuntabilitas memiliki nilai VIF $2,113 < 10$ dan nilai *tolerance* 0,473. Maka bisa dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.4 Uji Heteroskedesitas

Hasil uji heteroskedastisitas menerangkan bahwa titik-titik data dalam hasil uji melalui scatter plot yaitu menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut hasil pengujian scatter plot dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koofisien
Skeptisme Profesional	0,506
Pengalaman	0,538
Akuntabilitas	0,680

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Koofisien regresi pada variabel Skeptisme Profesional (X1) sebesar 0,506; artinya jika variabel skeptisme profesional sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,506 dengan asumsi variabel lain konstan. Koofisien regresi pada variabel Pengalaman (X2) sebesar 0,538; artinya jika variabel pengalaman sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,538 dengan asumsi variabel lain konstan. Koofisien regresi pada variabel Akuntabilitas (X3) sebesar 0,680; artinya jika variabel akuntabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,680 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.960	3	1.653	20.736	.000 ^b
	Residual	4.465	56	.080		
	Total	9.426	59			

Tabel 4.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pada tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 20,736 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

4.6.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t hitung	t table	Sig	Hasil
Skeptisme Profesional	1,796	1,672	0,078	H1 diterima
Pengalaman	2,397	1,672	0,020	H2 diterima
Akuntabilitas	2,263	1,672	0,028	H3 diterima

Tabel 4.6.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dari hasil output diatas dilihat bahwa variabel skeptisme profesiona, pengalaman, dan akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi skeptisme professional sebesar 0,078 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 kemudian pengalaman sebesar 0,020 lebih besar dari 0,05 serta akuntabilitas yang memiliki nilai 0,028 yang juga lebih besar dari 0,05.

4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.501	.282	1.809

Tabel 4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari data diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,501. Hal ini berarti bahwa 50,1% dari Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu Skeptisme Profesional, Pengalaman, dan Akuntabilitas Auditor. Sedangkan 49,9% (100% - 50,1%) dijelaskan dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh skeptisme profesional, pengalaman, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya dengan sampel pelaku auditor yang bekerja di KAP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena skeptisme profesional penting dimiliki oleh seorang auditor dimana auditor yang memiliki sikap skeptisme yang tinggi maka akan mendapatkan kualitas audit yang baik pula.
- Hasil penelitian dari variabel pengalaman auditor menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka kualitas audit akan semakin baik karena dalam menyelesaikan tugasnya auditor sudah banyak menemui hal mengenai suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa dari berbagai jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika auditor menyelesaikan tugasnya dengan bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab maka pekerjaan akan selesai dengan tepat waktu dengan begitu akan dapat meningkatkan kualitas audit yang baik.

Dari hasil dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dengan adanya beberapa masukan diantaranya yaitu:

- Penelitian kali ini hanya menggunakan tiga variabel bebas sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain.
- Peneliti hanya mendapatkan beberapa responden diharapkan peneliti selanjutnya lebih memperbanyak responden atau penyebaran kuesioner dan

apabila menyebarkan kuesioner tidak hanya pada satu kota saja, sehingga akan mendapatkan sampel yang lebih banyak.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa auditor yang menjadi responden agar dapat mendapatkan hasil yang lebih nyata dan menggambarkan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing. Salemba Empat: Jakarta.

Eko Ferry Anggriawan, 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(2), h:101-116.

Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Profesional Cre, Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.

Fitriany, Hafifah Nasution. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*, 15(1) h: 32-42.

Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.

Hanjani, Andreani Rahardja, 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP Di Semarang) *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro* 2014.

Ida Ayu Indira Biksa, I. D. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skepts Profesi Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan . *E-Jurnal Akuntansi* , Universitas Udayana.

Indra, Bastian. 2014. Audit Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat

Jihan Astrid Savira, Rahmawati, Abid R. 2021. Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* , Universitas Muhammadiyah Palopo.

Komang Ayu Tri Handayani & Lely Aryani Merkusiwati. 2015. Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisme Profesional Auditor dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, No 1, 229-243.

- Nirmala, Rr Putri Ariska dan Nur Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care, Akuntabilitas, Komplektisitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*. ISSN:2337-3806
- Putu P D, A. T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Media Bina Ilmiah*, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar.
- Suhardjo Y, I. F. (2012). Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodlogi Penelitian Bisnis Ekonomi (Edisi pert)*. Yogyakarta: Pusataka Baru Press.
- SPAP. (2014). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya Alfabeta, Bandung. ISBN 978-602-289-203-8
- Titin, 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Eika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. (Studi Kasus pad Kantor Akunan Publik di kota Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Rise Akuntansi: Volume 5, Nomor 4, April 2016* ISSN : 2460-0585 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Wiratama, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Du Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi* , Universitas Udayana.
- Wiwit, 2014. Pengaruh Kealian, Independensi, Pengalaan Audit Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang* 2014.

cnbcindonesia.com